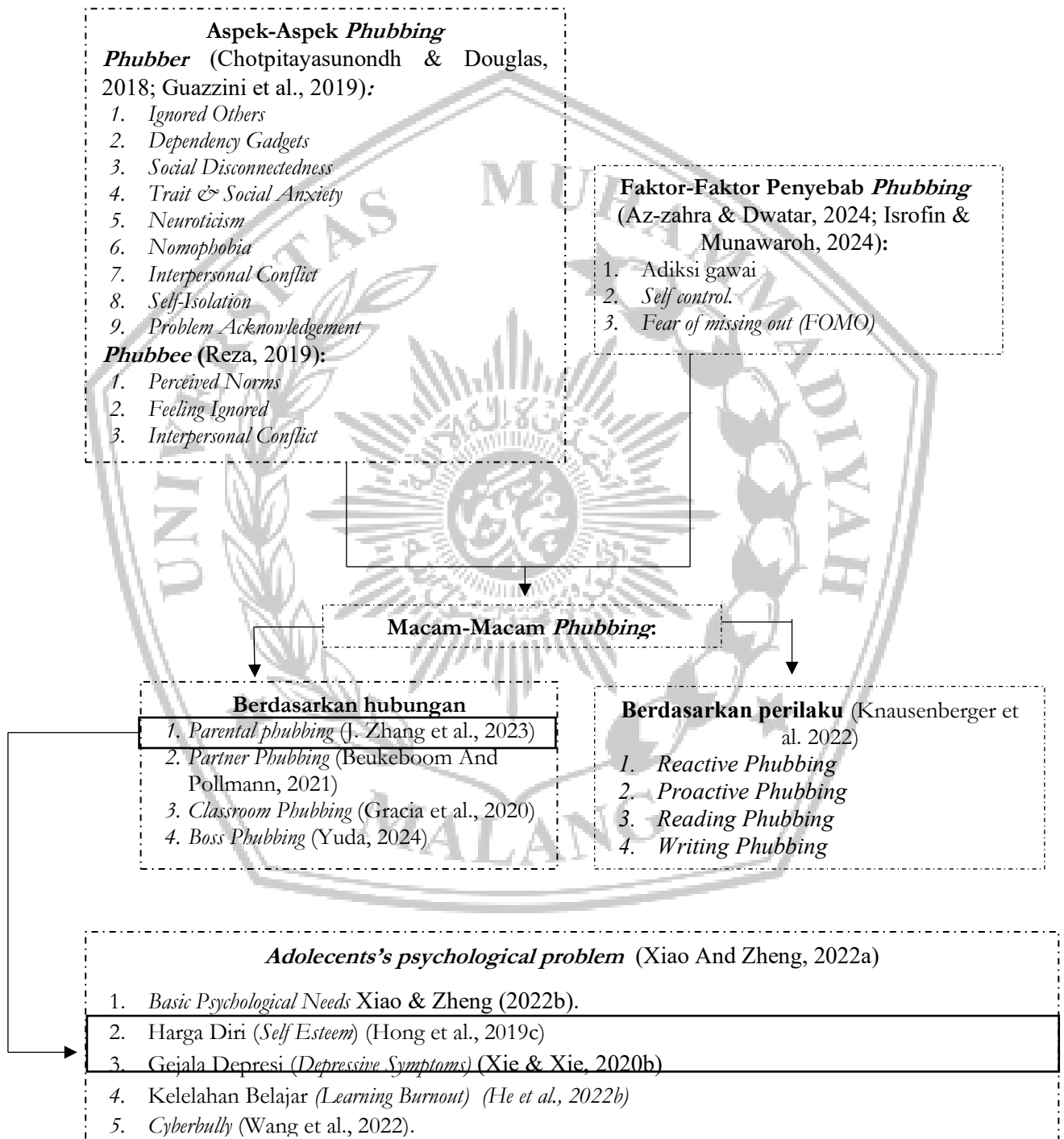
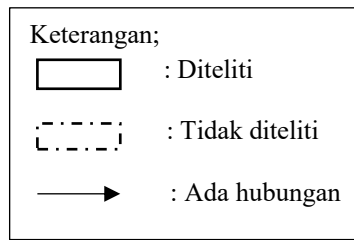


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep





Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Hubungan Antara *Parental phubbing* dengan Harga Diri dan Gejala Depresi Pada Remaja

3.2 Deskripsi Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan menggambarkan pemikiran dasar dari peneliti yang tersusun melalui fakta-fakta, kajian pustaka, maupun observasi (Ahmad et al., 2023). Kerangka konsep hubungan antara *parental phubbing* dengan harga diri rendah dan depresi dapat dinilai dari kedua aspek, yakni orang yang berpengalaman menjadi *Phubber* (Chotpitayasonondh & Douglas, 2018; Guazzini et al., 2019) maupun *Phubbee* (Reza, 2019). Selain itu, *phubbing* dapat dipicu oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti adanya adiksi gawai, *self control* yang kurang, dan *FOMO* (Az-zahra & Dwatra, 2024; Isrofin & Munawaroh, 2024a).

Sehingga dari dorongan-dorongan tersebut, terbentuk *phubbing* berdasarkan hubungan dan berdasarkan perilaku. *phubbing* berdasarkan perilaku, dilakukan dengan 4 cara, yakni *reactive phubbing*, *proactive phubbing*, *reading phubbing*, dan *writing phubbing* (Knausenberger et al., 2022). Selain itu, terdapat *phubbing* yang didasarkan pada hubungan antara *Phubber* dan *Phubbee*, seperti *parental phubbing* (J. Zhang et al., 2023), *Partner Phubbing* (Beukeboom & Pollmann, 2021), *Classroom Phubbing* (Gracia et al., 2020), dan *Bos Phubbing* (Yuda, 2024). *Parental phubbing* yang menjadi perhatian peneliti ternyata memiliki dampak pada kesehatan mental remaja, seperti harga diri dan gejala depresi, dan gangguan kesehatan mental lainnya (Xiao & Zheng, 2022a; Xie & Xie, 2020a).

3.3 Hipotesis

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, rumusan hipotesis yang dihasilkan adalah;

H0a: Tidak ada hubungan antara *parental phubbing* dengan harga diri pada remaja di Kota Malang.

H1b: Ada hubungan antara *parental phubbing* dengan gejala depresi pada remaja di Kota Malang.

